

**PERAWATAN KEHAMILAN DAN PERTOLONGAN PADA
BUDAYA MASYARAKAT SUKU KAILI DI DESA DALAKA KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

Lenny SKM.S.Kep.M.Kes

Poltekkes Palu

Email : lennyduyoh71@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Di Indonesia masih banyak pengobatan atau perawatan yang dilakukan secara tradisional yang dipengaruhi oleh budaya. Secara khusus di Sulawesi Tengah yang dikenal dengan budaya atau suku Kaili dalam pelaksanaan praktek perawatan dan pengobatan ibu hamil dan pertolongan persalinan menggunakan orang pintar yang disebut dukun beranak atau *Sando* .

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *etnografi* melalui pendekatan eksploratif (Bugin.B, 2007), yang menggali dan mengkaji informasi tentang kebiasaan atau budaya/adat masyarakat Kaili yang berhubungan dengan perawatan kehamilan dan pemilihan pertolongan persalinan.

Hasil : diperoleh informasi, bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat Kaili tentang kehamilan beresiko, sikap dan perilaku masyarakat Kaili dalam menentukan dan mempercayakan perawatan kehamilan dan persalinan masih dipengaruhi oleh kepercayaan atau adat istiadat yang kuat dan turun-temurun, otonomi pribadi terhadap pengambilan keputusan dalam penentuan perawatan kehamilan dan persalinan berada pada orang tua dan suami, perilaku pemilihan perawatan dan persalinan masyarakat Kaili dilakukan dengan pelaksanaan upacara-upacara adat-adat Kaili "Nolama dan Novero oleh seorang Sando atau Dukun.

Kesimpulan : Rendahnya pengetahuan masyarakat Kaili tentang konsep Kehamilan dan persalinan beresiko akan membahayakan keselamatan ibu dan bayi, Sikap dan niat keluarga memilih dan mempercayakan perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan didorong oleh keinginan yang mendalam yaitu kepercayaan atau adat istiadat yang masih kuat dan secara turun-temurun dan didukung oleh faktor sosial ekonomi, Perilaku dan praktek dalam perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan dilakukan dengan melalui pelaksana adat tradisional Kaili "Nolama dan Novero oleh seorang dukun atau Sando

Kata Kunci : Perawatan Kehamilan, Budaya Masyarakat

PENDAHULUAN

Di Indonesia masih banyak pengobatan atau perawatan yang dilakukan secara tradisional yang dipengaruhi oleh budaya. Secara khusus di Sulawesi Tengah yang dikenal dengan budaya atau suku Kaili dalam pelaksanaan praktek perawatan dan pengobatan ibu hamil dan pertolongan persalinan menggunakan orang pintar yang disebut dukun beranak atau *Sando*.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu ibu melahirkan yang kehamilannya dilakukan oleh dukun didapatkan data bahwa mereka sebagai orang suku Kaili asli, memilih dukun untuk melakukan perawatan saat hamil dan melahirkan semuanya dilakukan dan harus dibuatkan adat menurut budaya suku Kaili dengan tujuan agar selama kehamilan dan saat persalinan tidak diganggu oleh setan barang halus sehingga bayi dan ibunya selamat.

Salah satu kasus yang terjadi didesa Dalaka seorang ibu Hamil yang sakit yaitu nyeri pada kepala dan badan terasa panas oleh keluarga dibawa ke dukun dan hasil pemeriksaan dukun bahwa ibu tersebut mengalami gangguan setan yang disebut keteguran setan dan telah mendapatkan perawatan dan pengobatan dari dukun beranak atau *sando* tersebut yaitu dilakukan ritual meminum air putih yang telah dibacakan mantra mantra serta perut ibu dilakukan peniupan dan perabaan sambil membacakan

mantra. Wawancara awal lainnya adalah terhadap salah satu dukun beranak yang juga sekaligus dikatakan orang Kaili sebagai totua adat mengatakan bahwa ibu hamil salah satu perawatan kehamilan menurut adat Kaili adalah dilakukan upacara adat selamat kandungan yang dikenal dengan *Nolama Tai* dan upacara pengobatan bila ibu hamil sakit yaitu yang disebut *Novero*. Upacara adat saat persalinan atau kelahiran yaitu upacara adat *napatamaha* yaitu perawatan mandi Uap dan adat budaya *Valia Mpuse* yaitu adat atau budaya saat dilakukan pemotongan tali pusat bayi. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memilih tenaga kesehatan sebagai tenaga penolong persalinan perlu ditingkatkan.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *etnografi* melalui pendekatan eksploratif (Bugin.B, 2007), yang menggali dan mengkaji informasi tentang kebiasaan atau budaya/adat masyarakat Kaili yang berhubungan dengan perawatan kehamilan dan pemilihan pertolongan persalinan. Adapun kasus yang dipilih adalah perawatan kehamilan dan pemilihan pertolongan persalinan menurut budaya suku kaili di Desa Dalaka yang berkembang pada salah satu kelompok masyarakat yang menjadi pemicu tingginya AKI.

HASIL

Lokasi penelitian ini dilaksanakan didesa Dalaka kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Propinsi Sulawesi Tengah. Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel.5.1

Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Umr / thn	Pekerj aan	Keterangan
1.	Inf.1	28	Urt	Ibu hamil
2.	Inf.2	35	Urt	Ibu Hamil
3	Inf 3/A	30	PNS	Ibu hamil
4	Inf.4/B	29	Urt	Ibu melahirkan
5	Inf.5/C	36	Urt	Ibu Melahirkan
6	Inf.6/E	34	Urt	Ibu Melahirkan
7	Inf.7/N	65	Urt	Dukun 1 Dalaka
8	Inf.8/P	50	Urt	Dukub 2 Dalaka
9	Inf.9/K	60	Urt	Dukun 3 Dalaka
10	Inf.10/S	56	Urt	Dukun 4 Dalaka
11	Inf.11/H	62	Urt	Dukun 5 Dalaka
12	Inf.12/S	35	PNS	Bidan Koordinator
13	Inf.13/N	36	Pns	Bidan Dalaka
14	Inf.14/M	76	Tani	Tokoh Adat Kaili Di Dalaka
15	Inf.15/S	50	PNS	Kepala Puskesmas

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Kehamilan dan Persalinan Aman dan Sehat

Pengetahuan dukun dan masyarakat mulai dari pemeliharaan kehamilan dan pertolongan persalinan masih sangat kurang, dan terbatas hanya pada pengetahuan tentang tanda pendarahan, letak, lahirnya plasenta/tembuni, tidak enak makan, jalan keluar atau cara mengatasinya

dibuat adat dengan dimandikan dengan air untuk mengusir mahluk halus yang dikenal dengan upacara Novero.

Minimnya pengetahuan tentang resiko kehamilan dan persalinan disebabkan oleh kurangnya informasi dari petugas kesehatan, tentang resiko kehamilan yang dapat berakibat pada pertolongan persalinan yang seharusnya diwaspadai dan dipandang sebagai suatu kasus resiko yang juga seharusnya ditangani oleh penolong

profesional dan pada tempat yang aman, masih dianggap sesuatu yang biasa saja dan wajar.

Untuk menghilangkan “kondisi wajah pucat dan tidak enak badan” keluarga berkewajiban melaksanakan upacara “*nolama*” yaitu upacara keselamatan untuk “kesehatan anak dalam kandungan” yang menjadi penyebab kondisi ibu tidak sehat. Kondisi ibu hamil sendiri “tidak mendapat tindakan spesifik” karena diyakini bila bayi sehat ibupun akan sehat. Bila kondisi ibu masih tetap “tidak enak badan dan wajah pucat”, maka seorang dukun berkewajiban melakukan upaya penanggulangan dalam bentuk upacara “*novero*” yaitu upacara mengusir mahluk halus dalam tubuh “anak” dalam kandungan ibu. Kondisi ibu tidak mendapat intervensi khusus dalam dua upacara ini. Gambaran situasi inilah yang menyebabkan eksistensi dukun tidak dapat diambil alih oleh bidan. Serta kepercayaan kesehatan (Health Belief) yang masih menguat dalam masyarakat melegitimasi kehadiran dukun sebagai institusi pengendali.

2. Sikap Terhadap Penanganan Kehamilan Dan Persalinan Yang Aman Dan Sehat

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat bagi mereka, itu mempengaruhi sikap untuk

menentukan tempat dan penolong yang aman.

Keinginan atau niat individu atau masyarakat menggunakan jasa dukun secara turun-temurun karena didukung oleh anggapan bahwa dukun mempunyai kekuatan mistik, pelayanan yang diberikan tanpa pamrih dan dengan sangat sabar menangani ibu-ibu hamil dan melahirkan juga karena ekonomi (biaya) persalinan jika ditolong oleh bidan dirasakan berat bagi sebagian masyarakat diperburuk lagi kemampuan hubungan sosial bidan rendah atau kaku.

Perilaku ke dukun dipengaruhi oleh rasa percaya akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh dukun dalam kehidupan mereka.

3. Otonomi Pribadi Keluarga Untuk Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan untuk memilih penanganan kehamilan dan persalinan aman dan sehat bagi keluarga itu merupakan suatu bentuk otonomi pribadi dan keluarga.

Bagi masyarakat Kaili yang ada dipedesaan khususnya yang ada di wilayah kecamatan Sindue pengambilan keputusan terhadap penanganan kehamilan dan pertolongan persalinan berada di tangan suami dan orang tua.

Hasil kajian perilaku perawatan pada ibu hamil diketahui dengan beberapa cara. Praktek dukun dalam perawatan ibu hamil disamping praktek-praktek lain yang belum teridentifikasi :

- a. Perawatan Dengan Jimat.
- b. Perawatan Dengan Cara Dimandikan
- c. Pengurutan
- d. Peniupan dan sesajian

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Perawatan Kehamilan dan Pertolongan Persalinan Pada Budaya Masyarakat Suku Kaili Di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, kesimpulan yang diangkat adalah :

- a. Rendahnya pemahaman masyarakat kaili yang ada dikecamatan Sirenja terhadap konsep pengetahuan akan perawatan kehamilan dan pertolongan kehamilan akan membahayakan keselamatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan.
- b. Sikap keluarga / masyarakat memilih dukun selain dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat, juga dipengaruhi atau didukung oleh pengaruh sosial budaya atau adat yang masih yang sangat kuat yang dipegang teguh dan diyakini oleh mereka.

- c. Niat individu atau keluarga untuk mempercayakan perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan pada dukun, karena didorong oleh keinginan yang mendasar yaitu kepercayaan atau adat yang sudah turun temurun dan didukung oleh faktor ekonomi dan hubungan sosial dalam bentuk kesetiaan.
- d. Pada umumnya otonomi pribadi keluarga atau masyarakat yang ada di desa Dalaka dalam hal pengambilan keputusan untuk menentukan perawatan dan pertolongan persalinan yaitu berada pada orang tua atau suami.
- e. Perilaku perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan masyarakat Kaili yang ada di pedesaan dalam upaya memperoleh keselamatan bagi ibu dan bayinya, yaitu dilakukan dengan pelaksanaan upacara adat tradisional Kaili yang dikenal dengan “Nolama dan Novero” juga diberikan pemberian jimat, sesajian, dimandikan serta diurut dan ditiup sambil dibacakan mantra.

2. Saran

- a. Perlu dikembangkan peranan tenaga kesehatan (Dokter, perawat dan Bidan) yang ada didesa dalam pemberian informasi tentang tanda-

tanda kehamilan beresiko serta penentuan dan pertolongan persalinan yang aman dan sehat dalam bentuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

- b. Perlu dikembangkan model pendekatan kesehatan budaya dengan model kesehatan modern dalam pelayanan ANC persalinan dan nifas melalui program pelaksanaan kemitraan bidan dan dukun.
- c. Perlu dikembangkan advokasi kepada camat dan penggerak PKK dikecamatan Sirenja untuk mendapatkan dukungan, kebijakan tentang program promosi kesehatan dalam KIA dan KB termasuk perawatan kehamilan dan pertolongan persalinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abd Syani, 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. PT. Dunia Pustaka Jaya. Surabaya
2. Bungin. B, 2005. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
3. __, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

4. Depkes RI, 2001. *Asuhan Antenatal*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
5. _____, 2004. *Asuhan Persalinan Normal*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
6. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2006. *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah*. Dinkes Propinsi Sulteng.
7. Dona Evans, 2003 *Kamus Kaili – Ledo Indonesia*, Pemda Propinsi Sul-Teng, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Palu
8. Iskandar Meilita dkk, 1996. *Mengungkap Misteri Kematian Ibu di Jawa Barat*, Pusat Penelitian Masyarakat Kesehatan, Lembaga Penelitian Universitas Indonesia Depok.
9. Koentjaraningrat, 2004. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.
10. Linda Elwes, 1994. *Promosi Kesehatan, Petunjuk Praktis*. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
11. Syahrin, 2005. *Sando Dan Tradisi Pengobatan Tradisional Di Sulawesi Tengah*. Palu.
12. Martodipuro, 1992. *Peningkatan Pemanfaatan Bidan Di Desa*. Depkes, Jakarta.
13. Notoatmodjo, 1981. *Kebudayaan Dan Penyebabnya Pada Masyarakat*. FKM UI, Jakarta.

14. __,2005. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
15. Ngatimin, Rusli, 2005. *Komitmen Dokter Dan SKM Mewujudkan Hidup Sehat*, Yayasan “PK-3”, Makassar.
16. _____,2005. *Disability Oriented Approach*. Yayasan “PK-3”, Makassar.
17. Purwanto, H, 2005. *Kebudayaan Dan Lingkungan Perspektif Antropologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
18. PKM Tompe, 2006. *Profil PKM Tompe*. PKM Tompe.
19. Universitas Hasanuddin Makassar, 2006. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Edisi 4*. PPs Unhas, Makassar.
20. Ritzer, G. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*.Penyalur Aliman Dan Rajawali Press, Jakarta.
21. Soekanto, S, 1981, *Sosiologi Suatu Pengantar Kebudayaan dalam Masyarakat*. Yayasan Penerbit Indonesia, Jakarta.
22. Sonya Yulia S. *Model Pendekatan Kesehatan Budaya Dalam Pelayanan ANC, Persalinan Dan Nifas Bagi Ibu-Ibu Suku Dayak Pasir : Studi Di Desa Sandeley, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Pasir, Provinsi Kalimantan Timur*. (<http://adln.lib.unair.ac.id>). Diakses 02 September 2007.
23. Sutrisno Kutoyo dkk, 2005. *Sejarah Daerah Sul-Teng, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*, Palu
24. Thony Irawanto, 2005. *Baratudang*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 17 Januari 2017
25. __,2005, *Bai Mpole*, (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 23 Januari 2017
26. __,2005, *Melongkung*, (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 28 Januari 2017
27. __,2005, *Nolama Tai*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 11 Pebruari 2017
28. __,2005, *Nantauraka Ngana*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 17 Pebruari 2017.
29. __,2005, *Nompudu Valaa Mpuse*. (www.infokom-sulteng.go.id). Diakses 23 Pebruari 2017
30. Thaha, R, 2007. *Riset Poerasional Kemitraan Bidan Dan Dukun*. Hasill Penelitian, Palu.
31. Y. Ahmad, 1984. *Upacara Tradisional daerah Sulawesi Tengah*, Penerbit Depdikbud, Palu.
32. Yamin Sani, 1993. *Perilaku Kesehtan Ibu dan Kelangsungan Hidup Anak Di Desa Galesong Selatan Takalar*, Pusat Studi Kependudukan UNHAS Ujung Pandang
33. Yudith A. Graeff, 1996. *Komunikasi Untuk Kesehatan Dan Peruban Perilaku*, Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Jogjakarta.